

## BAB IV HASIL OBSERVASI DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat Musholla

Awal sejarah berdirinya Musholla Baitul Amin, Dukuh Krajan, Desa Tumpang Krasak, Kec. Jati Kab. Kudus pada tahun 2016. Musholla tersebut tergolong baru, terhitung sudah berjalan selama 6 (enam) tahun hingga sekarang tahun 2022. Spesifikasi peresmian musholla tidak begitu dipublikasikan, sehingga selama masa perkembangannya mengalir dengan sendirinya. Sebelum dibangunnya Musholla, mulanya tanah tersebut dibiarkan kosong dan tidak terawat hingga menjadi tempat pembuangan sampah. Namun atas dasar keinginan Ibu Hj. Salamah Sudarsilah untuk mendirikan sebuah tempat ibadah yang fungsinya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat umum. Sehingga atas musyawarah dari pihak keluarga, akhirnya tanah tersebut dijadikan sebuah Musholla, sebab pembangunan Musholla dapat menjadi amal jariyah yang tidak terputus meskipun orang yang mendirikannya wafat.<sup>1</sup>

Harapan lain mendirikan Musholla, karena Abah Abdullah al-Khan al-Dinsul (Alm), selalu melaksanakan acara rutin pembacaan *Sholawat Burdah* di desa Tumpang Krasak, Dukuh Krajan Jati Kudus. Beliau melaksanakannya setiap satu bulan sekali pada malam jum'at di kediaman H. Fathurrahman Aji saat Alm masih hidup. Abah Abdullah al-Khan al-Dinsul (Alm) adalah seorang Sayid, Habib, Ulama, dan juga Guru daripada H. Fathurrahman Aji. Masyarakat desa Tumpang Krasak, Dukuh Krajan Jati Kudus biasa memanggil Alm dengan sebutan Abah. Karena Alm tinggal di daerah Tayu Pati, maka beliau lebih dikenal dengan nama Abah Tayu.

Musholla tersebut diasuh oleh putera pertama daripada Ibu Hj. Salamah Sudarsilah yaitu H. Fathurrahman Aji, Pemberian nama Baitul Amin, terdiri

---

<sup>1</sup> H. Fatturahman Aji, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

dari kata Bait dan Amin. Bait berarti rumah, Amin berarti terimalah atau kabulkanlah. Jadi Baitul Amin memiliki arti Rumah Allah yang mengabulkan. Seperti yang telah diungkapkan H. Fathurrahman Aji :

*“ ... Alhamdulillah, jadi Musholla ini sudah berdiri sejak tahun 2016, untuk tanggalnya saya lupa. Dulu kan tanah ini kosong sempat nggak terawat. Akhirnya mbah Lah (sapaan dari Ibu Hj. Salamah Sudarsilah) punya krentek dalam hatinya mau mendirikan musholla, sekiranya bisa manfaat untuk masyarakat (umat Muslim), nantinya akan menjadi tanah wakaf, ini baru proses. Di sisi lain juga bisa menjadi ladang amal jariyah sampai ke liang kubur, InsyaAllah. Awal mula burdahan itu semenjak Alm. Abdullah al-Khan al-Dinsul selalu berdomisili setiap bulannya atau transit di rumah Ummi saya (Hj. Salamah Sudarsilah), untuk melakukan rutinitas ngamalke Sholawat Burdah. Kalau nama sendiri Musholla Baitul Amin, ya jadi Bait itu Rumah, Amin itu ya semoga permohonan para jamaah jamiyah bisa di-Qabul oleh Allah, melalui ridho dan welas Asih-Nya.”<sup>2</sup>*

Adapun hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ad-Darimi,

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّلْتِ حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ أَبِي الْأَسْوَدِ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ الشَّيْبَانِيِّ عَنْ حَمَّادٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ قَالَ يَتَّبِعُ الرَّجُلُ بَعْدَ مَوْتِهِ ثَلَاثَ خِلَالَ صَدَقَةٍ تَجْرِي بَعْدَهُ وَصَلَاةٍ وَأَلَدِهِ عَلَيْهِ وَعِلْمٌ أَفْسَاهُ يُعْمَلُ بِهِ بَعْدَهُ

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin As Shalt telah menceritakan kepada kami Manshur bin Al Aswad dari Abu Ishak As Syaibani dari Hammad dari Ibrahim ia berkata: "Ada tiga hal yang mengiringi orang wafat: sedekah yang (pahalanya) mengalir

---

<sup>2</sup> H. Fathurrahman Aji, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

*sepeninggalnya, doa anaknya untuk kebaikannya, dan ilmu yang ia sebarikan dan diamankan orang setelahnya”.*<sup>3</sup>

Hadis diatas, jelas menunjukkan bahwa Rasulullah Saw memberikan pelajaran mengenai pentingnya manusia mencari amal yang berkualitas serta bermanfaat, baik ketika masih hidup maupun telah wafat. Suatu amalan tidak akan terputus pahalanya meskipun ia sudah meninggal dunia, selama amalnya masih dimanfaatkan manusia. *Pertama*, Sedekah jariyah, yaitu sedekah yang mengalir terus, misalnya pembangunan Musholla Baitul Amin yang diwakafkan untuk kemanfaatan masyarakat. *Kedua*, Doa anak yang sholeh/sholehah, yaitu anak yang beriman kepada Allah Swt dan mau mendoakan orang tuanya, sehingga nantinya akan mengantarkan pada kebahagiaan dunia dan akhirat. *Ketiga*, ilmu yang bermanfaat, maksudnya ialah ilmu yang diamankan serta diajarkan untuk orang lain, maka ia akan mendapat pahala dari apa yang ia lakukan sekalipun dia sudah meninggal dunia.

## 2. Profil Musholla

Foto plang Musholla

**Gambar 4.1**



<sup>3</sup> Lidwa Pusaka i-Software, *Kitab 9 Imam Hadits*, Sumber Ad-Darimi, Kitab Mukaddimah, Bab Menyampaikan pesan Rasulullah dan mengajarkan Sunnah, No. 557.

- a. Data Umum<sup>4</sup>
- Nama Musholla : Baitul Amin  
 Nama Pimpinan : H. Fathurrahman Aji  
 Tahun Berdiri : 2016  
 Alamat : Jl. Asri 1, Ds. Tumpang Krasak,  
 RT. 02/RW. 03, Dukuh Krajan,  
 Kecamatan Jati Kabupaten  
 Kudus.  
 Provinsi : Jawa Tengah  
 Luas Tanah : ± 1510 M<sup>2</sup>  
 Status Tanah : Wakaf (Proses)  
 Luas Bangunan : 150 M<sup>2</sup>  
 Daya Tampung : 65 orang  
 Jama'ah

### 3. Susunan Pengurus

**Gambar  
Tabel 1.1<sup>5</sup>**

No.	Jabatan	Nama
1.	Pelindung	Ketua RT.02/03
2.	Penasihat dan Pengasuh	H. Fathurrahman Aji
3.	Ketua	Heri Kuswanto
4.	Wakil Ketua	Edi Sulistiyono
5.	Sekretaris	H. Sukamto
6.	Bendahara	a. H. Usman Sukarno b. H. Wahid Datur Rizky
7.	Seksi Humas	a. Sutarno b. Noor Bisri c. Novi Andri
8.	Seksi Pembantu Umum	a. Agus Hariyono b. Seger Sunarmo c. Rino

<sup>4</sup> Arsip Dokumen Musholla Baitul Amin Tumpang Krasak Jati Kudus, 2.

<sup>5</sup> Arsip Dokumen Musholla Baitul Amin Tumpang Krasak Jati Kudus, 3.

#### 4. Jadwal Imam dan Mu'adzin

**Gambar  
Tabel 1.2<sup>6</sup>**

No.	Nama Imam	Waktu	Mu'adzin	Cadangan Imam
1.	H. Fathurrahman Aji	Magrib	a. Sutarno b. Seger	a. Bapak Bakrul b. Heri Kuswanto
2.	H. Usman Sukarno	Isya'	a. Sutarno b. Seger	a. Bapak Bakrul b. Heri Kuswanto
3.	H. Wahid Datur Rizky	Shubuh	a. Sutarno b. Seger	a. Bapak Bakrul b. Heri Kuswanto
4.	Edy Sulistiyono	Dzuhur	a. Sutarno b. Seger	a. Bapak Bakrul b. Heri Kuswanto
5.	H. Sukamto	Ashar	a. Sutarno b. Seger	a. Bapak Bakrul b. Heri Kuswanto

#### 5. Kegiatan Musholla

**Gambar  
Tabel 1.3**

Pengamatan yang telah dilakukan di Musholla Baitul Amin, Desa Tumpang Krasak, Dukuh Krajan, Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, menghasilkan data tentang pelaksanaan kegiatan yang berhasil dilakukan, diantaranya adalah:

No.	Kegiatan	Waktu	Tempat
1.	Menyelenggarakan Ibadah Sholat Fardhu Berjama'ah.	Setiap Hari (Shubuh, Dzuhur, Ashar, Magrib, dan Isya')	Musholla Baitul Amin

<sup>6</sup> Arsip Dokumen Musholla Baitul Amin Tumpang Krasak Jati Kudus, 4.

2.	Menyelenggarakan kegiatan hari besar Islam (Tahun baru hijriyah, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad Saw, Idul Fitri, dan Idul Adha	Setiap satu tahun sekali pada waktu-waktu tertentu	Musholla Baitul Amin
3.	Tadarus Al-Qur'an	Selama bulan Ramadhan	Musholla Baitul Amin
4.	Pemberdayaan zakat, shodaqoh	Pada saat menjelang Idul Fitri	Musholla Baitul Amin
5.	Menyelenggarakan Pembacaan Yasin dan Tahlil	Setiap satu minggu dalam sekali pada hari kamis setelah Sholat Magrib Berjama'ah	Musholla Baitul Amin
6.	Menyelenggarakan pengajian rutin <i>Sholawat Burdah</i>	setiap satu minggu sekali pada hari kamis setelah Sholat <i>Isya'</i> Berjama'ah	Musholla Baitul Amin

## B. Deskripsi Data

### 1. Sejarah Tradisi Pembacaan Sholawat Burdah, di Musholla Baitul Amin, Desa Tumpang Krasak, Dukuh Krajan, Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

Awal mulanya Sholawat *Burdah* diperkenalkan oleh Abah Abdullah al-Khan al-Dinsul (Alm) pada tahun 2002. Beliau seorang Sayid, Habib, Ulama, dan juga Guru daripada H. Fathurrahman Aji. Tempat tinggal beliau ada di daerah Tayu Kab. Pati. Namun, selalu melakukan rutinitas mengamalkan Sholawat Burdah di Ds. Tumpang Krasak, Dk. Krajan, Kec. Jati Kab. Kudus setiap satu bulan sekali.



Ketika Alm masih hidup, pembacaan Sholawat Burdah dulunya dilakukan di rumah H. Fathrrahman Aji dan hanya diikuti oleh keluarga besar dan sempat membuat Hadroh *Qomariyatul Ula*. Pemberian nama *Qomariyatul Ula* sendiri tercipta dari Abah Abdullah al-Khan al-Dinsul (Alm). *Qomariyatul Ula* memiliki makna bulan purnama. Jadi bulan tersebut memiliki pancaran sinar yang diharapkan dapat memberikan cahaya atau aura positif bagi masyarakat.<sup>7</sup>

Setelah Abah wafat tahun 2012. Perjuangan beliau dilanjutkan oleh muridnya yaitu H. Fathurrahman Aji, atau biasa dipanggil Gus Aji. Hingga pada tahun 2016 Musholla Baitul Amin dibangun, dan mulai membentuk jamiyah atau perkumpulan *Sholawat Burdah* dan hal tersebut berlaku untuk umum. Jadi Gus Aji selalu melaksanakannya secara istiqomah setiap satu minggu sekali, pada hari kamis malam jum'at.

Adapun tujuan dari didirikannya Perkumpulan Sholawat Burdah, sebab yang *pertama*, wejangan dan *Ijazah* daripada Abah Tayu (Alm). Gus Aji diberikan nasihat bahwa "*Siapa saja yang membaca Sholawat Burdah secara istiqomah, maka yang membacanya, bahkan satu desa tersebut, akan selalu mendapatkan keamanan, kebaikan, keberkahan, dan syafaat Rasulullah Saw.*" Sebab yang *kedua*, untuk memberikan daya pada jiwa-jiwa yang lemah akan iman kepada Allah Swt sehingga dengan bersholawat akan lebih mencintai Rasulullah Saw.

Berdasarkan pembentukan jamiyah atau perkumpulan Sholawat Burdah diatas, diharapkan bisa menumbuhkan keimanan kita kepada Allah Swt dan lebih mencintai Nabi Muhammad Saw. Sehingga adanya sholawat burdah akan memberikan keberkahan, rasa aman, serta mengharap syafaat Rasulullah Saw disebabkan Nabi adalah sumber kemuliaan bagi umat Islam di seluruh dunia. Ciri khas atau perbedaan Pembacaan Sholawat Burdah di Desa Tumpang Krasak,

---

<sup>7</sup> H. Fatturahman Aji, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

Dk. Krajan, Kec. Jati Kab. Kudus dengan di tempat lain adalah ke-*istiqomahan* yang berlangsung selama hampir ( $\pm$ ) 6 tahun di Musholla bukan Masjid. Hal lain pembacaan hanya berlangsung sekitar ( $\pm$ ) 1 jam dengan beberapa rangkaian acara.

Sholawat Burdah yang dilakukan secara rutin, menjadi sebuah kebiasaan atau tradisi. Hanya saja terdapat sedikit kendala pada pertengahan tahun 2019 karena virus covid-19 yang menyebabkan rutinitas sholawat mandek sementara karena aturan dari pemerintah. Namun ada sedikit titik terang di tahun 2020 hingga sekarang, rutinitas tetap berjalan seperti biasanya namun tetap menyesuaikan situasi serta kondisi yang ada.

## 2. Kualitas Sanad dan Matan Hadis Sholawat

Merujuk pada kualitas Sanad dan Matan hadis, penulis menelusuri hadis pada sumber aslinya. Disini kitab yang digunakan dalam mencari hadis yang diteliti menggunakan Aplikasi kitab *Al-Mu'jam Al-Mufahroz li Alfaadzil Hadis An-Nabawi* karya A.J. Wensinck, kitab 9 Imam (Lidwa Pusaka i-Software *Kitab 9 Imam Hadist*), serta kitab *Tahdzibut Tahdzib* karya Al-Hafidz Abi al-Fadli Ahmad bin Ali bin Hajr.

Penulis menggunakan kata kunci **عَشْرًا** melalui kitab *Al-Mu'jam Al Mufahroz li Alfaadzil Hadis An-Nabawi* karya A.J. Wensinck. Kemudian dalam kitab 9 Imam (Lidwa Pusaka i-Software *Kitab 9 Imam Hadist*). Diketahui bahwa hadis Rasulullah Saw berkaitan dengan Bersholawat. Adapun hadis-hadisnya termuat pada kitab-kitab dibawah ini.

### a. Hadis Sholawat

#### 1) Shahih Muslim

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي وَهْبٍ وَكُنَيْبَةُ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا  
 حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنِ  
 أَبِيهِ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ عَشْرًا



Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub, Qutaibah dan Ibnu Hujr mereka berkata, telah menceritakan kepada kami Ismail, yaitu Ibnu Ja'far dari al-'Ala' dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali maka Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali."*<sup>8</sup>

## 2) Sunan Abu Daud

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْعَتَكِيُّ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

Artinya: *Telah menceritakan kepada Kami Sulaiman bin Daud Al 'Ataki, telah menceritakan kepada Kami Ismail bin Ja'far dari Al 'Ala' bin Abdurrahman dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam bersabda: "Barang siapa yang mengucapkan shalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan bershalawat kepadanya sebanyak sepuluh kali."*<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Lidwa Pusaka i-Software Kitab 9 Imam Hadist, Muslim, Kitab Shalat, Bab Shalawat atas Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam setelah tasyahud, No. 616..

<sup>9</sup> Lidwa Pusaka i-Software Kitab 9 Imam Hadist, Abu Daud, Kitab Shalat, Bab Penjelasan tentang istighfar, No. 1307.

### 3) Sunan An-Nasa'i

أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

Artinya: *Telah mengabarkan kepada kami 'Ali bin Hujr dia berkata; telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ja'far dari Al 'Alaa dari Bapaknya dari Abu Hurairah dari Nabi Shallallahu'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan mengucapkan shalawat kepadanya sepuluh kali."*<sup>10</sup>

### 4) Musnad Ahmad

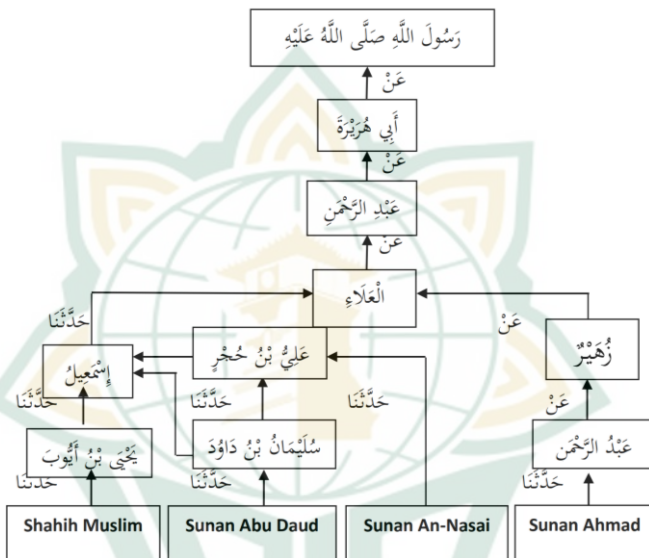
حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ زُهَيْرٍ وَأَبُو عَامِرٍ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Abdurrahman dari Zuhair dan Abu 'Amir telah menceritakan kepada kami Zuhair dari Al 'Ala' dari bapaknya dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali maka Allah*

<sup>10</sup> Lidwa Pusaka i-Software *Kitab 9 Imam Hadist, An-Nasa'I, Kitab Sahwi (Lupa), Bab Keutamaan mengucapkan shalawat atas Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam setelah tasyahud, No. 1279.*

akan bershalawat kepadanya sepuluh kali."<sup>11</sup>

**b. Skema Sanad Hadis**



**c. I-Hadits tentang Hadis Sholawat**

Ditinjau dari skema sanad diatas tentang hadis mengenai sholawat diriwayatkan oleh empat orang imam besar dan sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah Saw (hadis marfu’). Dalam hal ini penulis melakukan terjemah untuk mengenai periwayat. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui secara pasti tentang ke-tsiqoh-an dan ketersambungan sanad.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil hadis riwayat An-Nasai dan mengambil sanadnya sebagai sampel dan untuk kegiatan terjemah dimulai dari perawi awal, yakni:

<sup>11</sup> Lidwa Pusaka i-Software *Kitab 9 Imam Hadist*, Ahmad, Kitab Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits, Bab Musnad Abu Hurairah Radliyallahu ‘anhu, No. 9897.

### 1) **Abu Hurairah**

Nama lengkap	:	Abdur Rahman bin Shakhr Ad-Dausy Al-Yamany radliyallahu ‘anhu
Kalangan	:	Sahabat
Kunyah	:	Abu Hurairah
Negeri semasa hidup	:	Madinah
Wafat	:	57 H
Guru	:	<b>Rasulullah SAW</b> , Abu Bakar, Umar
Murid	:	Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Anas, <b>Abdur Rahman bin Ya’qub</b>

#### **Komentar Ulama**

Ibnu Hajar al ‘Asqalani	:	Shahabat
Al-Bukhari	:	Sahabat tingkatan tabi’in <sup>12</sup>

### 2) **Ayahnya Al-A’la**

Nama lengkap	:	Abdur Rahman bin Ya’qub
Kalangan	:	Tabi’in kalangan pertengahan
Kunyah	:	-
Negeri semasa hidup	:	Madinah
Wafat	:	-
Guru	:	Ayahnya, <b>Abu Hurairah</b> , Abi Sa’id, Ibnu

---

<sup>12</sup> Al-Hafidz Abi al-Fadli Ahmad bin Ali bin Hajr, “*Tahdzibut Tahdzib*, Dar al-Khotob, Al-Ilmiyah (Beirut Libanon, 2004), Jilid 7, 523.

Murid : ‘Abbas, Ibnu Umar, Hani’ Maula : **Anaknya (Al-A’la)**, Salim Abu Nadhar, Muhammad Ibnu Ibrahim At-Taimi, Muhammad bin ‘Ajlan

#### **Komentor Ulama**

Ibnu Hibban : Tsiqoh<sup>13</sup>  
 Al 'Ajli : Tsiqoh  
 An Nasa'i : Tidak Masalah  
 Ibnu Hajar al 'Asqalani : Tsiqoh  
 Adz Dzahabi : Tsiqoh.

### **3) Al 'Ala` bin Abdurrahman**

Nama lengkap : Al 'Alaa' bin 'Abdur Rahman bin Ya'qub  
 Kalangan : Tabi'in kalangan biasa  
 Kuniyah : Abu Syubul  
 Negeri semasa hidup : Madinah  
 Wafat : 132 H  
 Guru : **Ayahnya (Abdur Rahman bin Ya'qub)**, Ibnu Umar, Anas, Abi Said Maula, Hisyam bin Zahroh

---

<sup>13</sup> Al-Hafidz Abi al-Fadli Ahmad bin Ali bin Hajar, “*Tahdzibut Tahdzib*, Dar al-Khotob, Al-Ilmiyah (Beirut Libanon, 2004), Jilid 7, 173.

Murid : Sulaiman bin Bilal, Syu'bah, Shufyanan, Muhammad, **Ismail bin Ja'far**, Abi Katsir

#### **Komentar Ulama**

Abdullah bin Ahmad dari Ayahnya : Tsiqoh  
 Abu Zur'ah : Kuat  
 Abu Hatim :  
 Tsiqoh<sup>14</sup>  
 Ibnu Adiy :  
 Tsiqoh  
 Ibnu Sa'id, Muhammad bin Umar : Tsiqoh.

#### **4) Isma'il**

Nama lengkap : Isma'il bin Ja'far bin Abi Katsir  
 Kalangan : Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan  
 Kuniyah : Abu Ishaq  
 Negeri semasa hidup : Madinah  
 Wafat : 180 H  
 Guru : Abi Thowalah, Abdullah bin Dinar, Robi'ah, Ja'far As-Shodiq, Hamid At-Thowil, Isro'il bin Yunus, Amru bin Abi Amru, **Al-Ala'**

---

<sup>14</sup> Al-Hafidz Abi al-Fadli Ahmad bin Ali bin Hajr, "*Tahdzibut Tahdzib*, Dar al-Khotob, Al-Ilmiyah (Beirut Libanon, 2004), Jilid 7, 173.



Murid : **bin Abdur Rahman**  
 : Abu Ma'mar  
 Al-Hadzali,  
 Qutaibah bin  
 Said,  
 Muhammad  
 bin Zunburi,  
 Yahya bin  
 Ayub Al-  
 Maqobiri, **Ali  
 bin Hajar.**

**Komentor Ulama**

Ahmad bin Hambal, Ali bin Hajar, An-Nasai :  
 Tsiqoh  
 Ibnu Ma'in : Tsiqoh  
 Ibnu Sa'id : Tsiqoh  
 Ibnu Khirus : Shoduq  
 Ibnul Madini : Tsiqoh<sup>15</sup>

**5) Ali bin Hajar**

Nama Lengkap : Ali bin Hajar  
 bin Iyas  
 Kalangan : Tabi'ut Tabi'in  
 kalangan biasa  
 Kuniyah : Abu Al-Hasan  
 Negeri semasa hidup : Baghdad  
 Wafat : 244 H  
 Guru : Ayahnya,  
 Ma'ruf al-  
 Khiyath,  
 Kholif bin  
 Kholifah, 'Isa  
 bin Yunus,  
**Isma'il bin  
 Ja'far**

<sup>15</sup> Al-Hafidz Abi al-Fadli Ahmad bin Ali bin Hajar, "*Tahdzibut Tahdzib*, Dar al-Khotob, Al-Ilmiyah (Beirut Libanon, 2004), Jilid 7, 271.

Murid : Bukhori,  
Muslim,  
Tirmidzi, **An-Nasai**

### **Komentaar Ulama**

Muhammad bin Ali bin Hamzah al-Marwazi :  
Hafidz

An-Nasai : Tsiqoh<sup>16</sup>

### **6) An-Nasai**

Nama Lengkap : Ahmad bin  
Syu'aib bin Ali  
bin Sinan bin  
Bahr bin Dinar

Kalangan : Imam Kaum  
Muslimin

Kunyah : Abu  
Abdirrahman

Negeri semasa hidup : Nasa' (Satu  
kota di  
Khurasan)

Wafat : 303 H

Guru : Qutaibah bin  
Sa'id, Ishaq  
bin Ibrahim,  
Imam Abu  
Dawud, Imam  
Abu Isa at  
Tirmidzi, **Ali  
bin Hajar bin  
Iyas**

Murid : Abu al Qasim  
al Thabarani,  
Muhammad  
bin Ahmad bin  
Al Haddad asy  
Syafi'I,

---

<sup>16</sup> Al-Hafidz Abi al-Fadli Ahmad bin Ali bin Hajr, "*Tahdzibut Tahdzib*, Dar al-Khotob, Al-Ilmiyah (Beirut Libanon, 2004), Jilid 7, 574.

Muhammad  
bin Muawiyah  
bin al Ahmar  
al Andalusi

### Komentar Ulama

Abu Bakr Al Haddad Asy Syafi'I : Aku ridla dia sebagai hujjah antara aku dengan Allah Ta'ala.

Abu Sa'id bin yunus : Beliau adalah seorang imam dalam bidang hadits, tsiqoh, tsabat dan hafizh.<sup>17</sup>

Komentar yang diberikan ahli hadis kepada Imam Nasai ialah *tsiqoh*. Hal tersebut masuk pada tingkatan *ta'dil* yang pertama serta tidak ada yang mencelanya. Pada metode penerimaan hadis yang digunakan adalah lambang *haddatsana*, oleh karena itu pernyataan yang ia terima dari gurunya yang dapat dipercaya kebenarannya, yaitu antara guru dan murid terjadi pertemuan, sehingga sanadnya bersambung (*muttasil*).

No	Nama Rawi	Tingkatan	Sanad	Derajat
1.	Abdur Rahman bin Shakhr	Sahabat	VI	Adil
2.	Abdur Rahman bin Ya'qub	Tabi'in kalangan pertengahan	V	Tsiqoh
3.	Al 'Alaa'	Tabi'in	IV	Tsiqoh

<sup>17</sup> Al-Hafidz Abi al-Fadli Ahmad bin Ali bin Hajr, "*Tahdzibut Tahdzib*, Dar al-Khotob, Al-Ilmiyah (Beirut Libanon, 2004), Jilid 1, 39

	bin 'Abdur Rahman	kalangan biasa		
4.	Isma'il bin Ja'far	Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan	III	Shoduq
5.	Ali bin Hajar bin Iyas	Tabi'in kalangan biasa	II	Tsiqoh
6.	An- Nasai	Mukharrij	I	Tsiqoh

**d. Tidak ada *sadz* dan *illat***

*Sadz* adalah apa yang berlawanan dengan kaidah-kaidah yang bersifat umum atau bertentangan dengan sifat *tsiqoh*, dengan kata lain apabila terdapat riwayat dari seorang perawi maka riwayat tersebut haruslah *tsiqoh*, dan tidak bertentangan dengan perawi lain yang lebih *tsiqoh* dan *sadz* (kejanggalan). Sedangkan *'Illat* (cacat) adalah sebab tersembunyi yang dapat merusak kualitas kesahihan hadis.<sup>18</sup>

Rangkaian sanad dari Imam An-Nasai dinamakan rangkaian sanad yang pendek. Periwat dari Imam An-Nasai berkualitas *tsiqoh* kecuali satu perawi yang bersifat *shoduq* (tingkat ke-*dhabit*-annya kurang) akan tetapi memiliki ke-*adl*-an yang bagus dan hadisnya dapat diterima.

**e. Natjah**

Setelah mengetahui masing-masing rawi, sanad hadis dari Imam Nasai hingga Abu Hurairah setelah dilakukan penelitian ternyata dari semua perawi bersifat *tsiqoh* kecuali satu perawi yang bersifat *shoduq* ialah Isma'il bin Ja'far. Hadis Imam Nasai ini berkualitas *hasan*, namun karena

<sup>18</sup> Mahmud al-Thahhan, *Ulumul Hadis, Studi Kompleksitas Hadis Nabi*, terj. Zainul Muttaqin (Yogyakarta: Titian Ilahi, 1997), 106.

ada hadis serupa yang diriwayatkan Imam Muslim maka hadis tersebut naik derajatnya ke *shahih li ghairih*

#### f. Penelitian Matan

Meneliti Matan dilakukan dalam mengetahui kualitas hadis. Apakah hadis tersebut benar-benar dari ucapan Nabi Muhammad Saw atau tidak. Sebenarnya matan dari Imam Muslim, Imam Abu Daud, Imam Nasa'i, dan Imam Ahmad sebenarnya sama, yaitu tentang Sholawat tidak ada perbedaan disini.

Disini peneliti akan meneliti matan hadis sesuai menurut kriteria keshahihan Syuhudi Isma'il, sebagai berikut:

- 1) Tidak bertentangan dengan akal sehat.

Hadis diatas mengandung makna yang dapat diterima secara akal sehat dan tidak bertentangan dengan akal. Sebab, keutamaan sholawat ialah perintah dari Allah Swt serta sunnah yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.

- 2) Tidak bertentangan dengan hukum Al-Qur'an.

Hadis diatas sesuai dengan ayat Al-Qur'an serta tidak bertolak belakang, seperti membaca sholawat. Dalam al-Qur'an dijelaskan:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan Malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.” (QS. Al-Ahzab:56)<sup>19</sup>

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung, CV. Penerbit Diponegoro. 2008), 426.

- 3) Tidak bertentangan dengan hadis mutawattir.  
Hadis sholawat telah selaras dengan hadis mutawattir. Bahwasanya sholawat merupakan sunnah yang diajarkan Nabi Muhammad Saw dan bentuk ketaatan kepada Allah Swt. Seperti contoh hadis sebagai berikut:

إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ  
وَفِيهِ النَّفْخَةُ وَفِيهِ الصَّعَقَةُ فَأَكْثَرُوا عَلَيَّ مِنْ  
الصَّلَاةِ فِيهِ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ

*"Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Yang paling utama dari hari-hari kalian adalah hari jum'at, pada hari itu Adam diciptakan, sangkakala ditiup, dan manusia sadar dari pingsannya. Maka perbanyaklah bershalawat kepadaku pada hari itu, sebab shalawat kalian diperlihatkan kepadaku."<sup>20</sup>*

- 4) Tidak bertentangan dengan amalan yang telah menjadi kesepakatan ulama salaf (ulama masa lalu).

Hadis yang telah disebutkan sebelumnya sama dengan kesepakatan ulama. Para ulama menyuruh manusia untuk selalu bersholawat. Ibnul Qayyim rahimallah menyebutkan beberapa waktu (tempat) untuk bersholawat, yaitu ketika sholat di tasyahud akhir, di akhir Qunut, khutbah (Khutbah Jumat, hari raya, dan Istiqah) menjawab adzan, keluar masuk masjid, ketika mendengar/menyebut Nabi Muhammad Saw.

- 5) Tidak bertentangan dengan dalil yang pasti.  
Seperti dalil-dalil yang sudah dicontohkan diatas. Kesimpulan dari

<sup>20</sup> Lidwa Pusaka i-Software *Kitab 9 Imam Hadist*, Sumber Ibnu Majah, Kitab Jenazah, Bab Meninggalnya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam dan proses pemaakamannya, No. Hadis 1626.



penelitian kualitas hadis berdasarkan kriteria keshahihan hadis menurut Syuhudi Ismail ialah *shahih*.

### 3. **Praktik Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Sholawat *Burdah* di Musholla Baitul Amin, Desa Tumpang Krasak, Dukuh Krajan, Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.**

#### a. **Waktu dan Tempat**

Rutinitas Sholawat *Burdah* bertempat di Desa Tumpang Krasak, RT.02/ RW.03, Dukuh Krajan, Kec. Jati Kab. Kudus. Dilakukan pada hari Kamis malam Jum'at setiap satu minggu sekali, setelah sholat Isya' Berjamaah. Pemilihan hari kamis adalah tradisi. Sebab, Gus Aji memiliki niat istiqomah di hari yang sama. Apalagi hari Kamis adalah hari baik, dimana waktu-waktu tersebut memiliki keistimewaan tersendiri. Salah satunya adalah hari dimana pintu amalan dibuka dan diperiksa, hari dimana mendapat ampunan, dan hari yang dianjurkan puasa oleh Rasulullah Saw. Seperti yang dipaparkan H. Fathurrahman Aji:

*"...kenapa hari Kamis, sudah menjadi tradisi sebab meng-istiqomahkan bersholawat itu alangkah baiknya, segala sesuatu bisa dilakukan rutin di hari dan waktu yang sama. Apalagi, di waktu-waktu tersebut Allah ta'ala biasa memberi kenikmatan di hari-hari tertentu yang istilahnya memiliki keistimewaan tersendiri. Misal: hari tersebut dipercaya menjadi hari pintu amalan dibuka, hari pengampunan, dan hari yang memang dianjurkan puasa karo Kanjeng Nabi Saw"*<sup>21</sup>

#### b. **Gus Takmir**

Pembacaan Sholawat *Burdah* di Musholla Baitul Amin, Ds. Tumpang Krasak, Dk. Krajan, Kec. Jati Kab. Kudus, ini dipimpin langsung oleh takmir

---

<sup>21</sup> H. Fathurrahman Aji, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

Musholla sekaligus pengamal Jamiyah Sholawat *Burdah* yaitu H. Fathurrahman Aji, atau biasa dipanggil Gua Aji. Pelaksanaan acara dibantu oleh adiknya yaitu H. Usman Sukarno dan bapak Heri Kuswanto sebagai ketua takmir, jika Gus Aji sedang berhalangan tidak dapat mengikuti pelaksanaan rutinitas Sholawat *Burdah* karena suatu acara lain. Pembacaan Sholawat *Burdah* biasanya diiringi oleh Hadroh *Qomariyatul Ula*.

#### c. Rangkaian Acara

Dalam hasil wawancara dengan H. Fathurrahman Aji, ada beberapa rangkaian acara dalam Praktik Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Sholawat *Burdah*. Ia mengatakan sebagai berikut:

*“...ya yang dibaca ada surah Al-Fatihah, lalu pembacaan dzikir Ratibul Haddad, dilanjutkan dengan membaca al-barjanzi Sholawat Burdah, Maulid Simthudurror, setelah itu doa, biasanya kalau acara maulid Nabi hari terakhir, disini ada pembagian sodaqoh bagi anak yatim piatu.”*<sup>22</sup>

#### d. Membaca Surat Al-Fatihah

Surat Al-Fatihah merupakan surat pertama dalam Al-Qur'an yang diturunkan secara lengkap diantara surat-surat yang lain. Surat ini terdiri dari tujuh ayat. Al-Fatihah diturunkan di Makkah sehingga tergolong surat makiyah.

Di dalamnya menggabungkan antara tawassul kepada Allah Swt dan mentauhidkan kepada-Nya. kemudian meminta keperluan yang paling penting dan keinginan yang paling bermanfaat yaitu petunjuk setelah dua wasilah tersebut. Meskipun pendek, surat ini memuat tiga macam tauhid. yaitu, (1) Tauhid Rububiyah (mengesakan Allah dalam perbuatan Allah, seperti sang pencipta, sang pengatur, yang merajai, serta pembawa rezeki), (2) Tauhid Uluhiyyah (mengesakan Allah dalam perbuatan

---

<sup>22</sup> H. Fathurrahman Aji, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

hamba, yaitu seperti beribadah, berdoa, berkorban hanya ditujukan kepada Allah semata), dan (3) Aama' was sifat (mengesakan Allah dalam nama dan sifat-Nya seperti yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya tanpa dirubah-rubah). H. Fathurrahman Aji juga menambahkan:

*“...Surah Al-Fatihah punya keutamaaan yang banyak, sholat contohnya, yang pertama dibaca Al-Fatihah dulu, jadi keistimewaan sendiri dari surah itu ya kunci semua kebaikan dan kebahagiaan dunia wal akhirah.”<sup>23</sup>*

Surat tersebut merupakan kunci dari semua kebaikan dunia dan akhirat. Ibnu Qoyyim rahimahullah berkata, “Fatihatul kitab, Ummul Qur’an, As-Sab’ul Matsani, kesembuhan total, obat yang bermanfaat, ruqyah sempurna, kunci kekaayaan dan kemenangan, penjaga kekuatan, menghilangkan sedih, gundah, ketakutan, kesedihan, bagi orang yang mengetahui kemuliaannya dan memberikan haknya serta menempatkan dengan tepat dan mengobati suatu penyakit, mengetahui bagaimana cara kesembuhan dan mengetahui rahasia yang terkandung di dalamnya.”<sup>24</sup>

### **1) Pembacaan Dzikir Kitab *Ratibul Haddad***

*Ratib Al-Haddad* adalah kegiatan berdzikir yaitu dengan mengingat Allah Swt. Pelaksanaan dzikirnya menggunakan kumpulan *Ratib Al-Haddad* yakni kumpulan dzikir dan do’a. Kitab ini disusun oleh Imam Abdullah bin Alwi bin Al-Haddad. Di setiap ayat, do’a dan nama Allah yang disebutkan dalam *ratib* ini diambil dari al-Qur’an dan Hadis Rasulullah Saw. adapun bilangan bacaan setiap dzikirnya diulang sebanyak tiga kali karena merupakan bilangan ganjil (*witir*). Imam

---

<sup>23</sup> H. Fathurrahman Aji, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>24</sup> Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Urgensi Surat Al-Fatihah dan Sebagian Keutamaannya*, (islamhouse, terj. islamqa, 2013), 7.

Al-Haddad sendiri menyusun dzikir-dzikir yang pendek dan dibaca berulang kali untuk memudahkan pembacanya. Sebab, dzikir yang pendek dan dipraktikkan secara istiqomah akan lebih baik dari pada dzikir panjang yang dibuat secara berkala.

Pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad ini sudah menjadi pembacaan rutin yang dilaksanakan di Musholla Baitul Amin desa Tumpang Krasak sebelum membaca Sholawat Burdah. Seperti perkataan H. Fathurrahman Aji:

*“...Jadi sebenarnya keduanya tidak dipisahkan Ratibul Haddad wa Sholawat Burdah. Tujuan dari keduanya menjadi benteng dari tolak balak. Bahkan nggak hanya yang baca, tapi satu desa akan dijaga sama Allah Swt. Insyallah desa akan aman”*<sup>25</sup>

Imam Habib Abdullah Al-Haddad R.A, mengatakan akan keutamaan dari pengamalan dzikir Ratib Al-Haddad, *“ketahuilah wahai saudara-saudaraku sekalian, semoga Allah menjadikan kita semua dalam golongan orang-orang yang gemar berdzikir kepada Allah, sehingga kita, anak-anak kita, harta benda kita menjadi golongan yang senantiasa dilindungi Allah Swt. Ketahuilah dzikir kepada Allah merupakan salah satu cara terbaik untuk mendekatkan diri kepada Allah”*.

Beberapa dari ulama salaf sepakat, keutamaan ratib ini bagi mereka yang istiqomah mengamalkannya akan memiliki umur yang berkah, khusnul khotimah saat meninggal dunia, Allah senantiasa melindungi seluruh keluarga, keturunan dan harta benda yang dimiliki.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> H. Fathurrahman Aji, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>26</sup> Azima Prema Fera, *Dzikir Ratib Al-Haddad dalam meningkatkan ketenangan jiwa jama'ah warga emas di yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia*, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018), 17-18.

## 2) **Pembacaan Maulid *al-Barjanzi***

Maulid *al-Barjanzi* merupakan kitab sastra yang berisi sirah Nabi Muhammad Saw, dari mulai kelahiran Rasul hingga beliau wafat. Barjanzi sendiri, buah karya dari Sayyid Ja'far bin Husin bin Muhammad. Kitab maulid ini menjadi tradisi dilakukan turun-temurun, sebagai bentuk penghormatan kepada Rasulullah Saw serta besarnya rasa cinta umat kepada beliau. Karena tampaknya yang paling awal dikenal umat Islam di Nusantara. Terlihat dari akrabnya masyarakat muslim terhadap maulid *al-Barjanzi*. Begitu juga rutinitas maulid yang dilakukan di Musholla Baitul Amin, diantaranya:

### a. **Kitab Sholawat *Burdah***

Kitab *Burdah* adalah kitab yang berisi gubahan syair daripada Al-Imam al-Bushiri Syarafudin Abu Abdillah Muhammad bin Sa'id bin Hummad bin Muhsin bin Abi surur bin Hayyan bin Malak as-Shanhaji, yang biasa disebut Al-Imam Al-Bushiri. Sholawat tersebut menjadi sholawat yang kian populer di telinga para muslim di *seluruh* dunia, terutama Indonesia. Misalnya pembacaan Sholawat *Burdah* yang dipraktikkan di Musholla Baitul Amin, Desa Tumpang Krasak, Dk. Krajan, Kec. Jati Kab. Kudus, yang telah menjadi suatu tradisi rutinan. H. Fathurrahman Aji menjelaskan sejarah sholawat *Burdah* sebagai berikut:

*"...Sholawat Burdah itu sholawat yang disusun oleh Imam Bushiri, jadi ceritanya dulu itu, beliau pernah menderita sakit lumpuh yang tidak kunjung sembuh. Sehingga beliau membuat syair-syair pujian untuk Rasulullah Saw, selain akibat kecintaan beliau terhadap Baginda Nabi juga sebagai tawassul. Singkat cerita ketika saat beliau tidur. Beliau bermimpi bertemu Rasulullah Saw. dalam mimpinya Rasulullah*

*memberikan jubah atau burdahnya itu dan menyelimuti badan Imam al-Bushiri yang sakit, hingga setelah beliau bangun itu MasyaAllah beliau sembuh atas izin Allah Swt.*<sup>27</sup>

Jadi kesimpulannya, ada banyak keutamaan ketika membaca Sholawat Burdah Seperti yang dikisahkan oleh Imam Bushiri yang dinyatakan sembuh dari penyakit yang sulit disembuhkan, hingga beliau membuat syair-syair pujian untuk Nabi Muhammad Saw. Sehingga atas perantara Nabi Muhammad Saw, serta ridho Allah Swt Imam Bushiri menjadi sehat kembali. Sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin, bahkan dijangkau oleh akal pun tidak akan sanggup. Karena semua atas kehendak Allah Swt. Wallahu ‘alam.

#### **b. Kitab Maulid *Simtudurror***

Kitab Maulid *Simtudurror*, merupakan kitab yang disusun oleh al-Habib al-Imam al-Allamah Ali bin Muhammad bin Husin al-Habsyi. Kitab tersebut berisi tentang kisah kelahiran Nabi Saw, beserta akhlak, sifat, dan riwayat hidup Rasulullah Saw. Karena kitab yang dikarangnya beliau mendapat julukan *Shohibul Simtudduror*.<sup>28</sup>

Adapun yang dibaca dalam maulid ini adalah Mahallul Qiyam. Mahallul Qiyam sendiri, ialah aktifitas yang ada dalam kegiatan rutin mayoritas umat Islam NU dalam pembacaan kitab-kitab maulid nabi Muhammad Saw. Pelaksanaan jamiyah Sholawat Burdah menggunakan kumpulan buku-buku sholawat, seperti buku-buku

---

<sup>27</sup> H. Fathurrahman Aji, wawancara oleh penulis : Kamis, 26 Agustus 2021, wawancara I, transkrip.

<sup>28</sup> Ali bin Muhammad, bin Husain Al-Habsyi, *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama; Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW)*, (Solo: Sekretariat Masjid Riyadh, 1992, .5.



nasyid yang dipakai di majelis habsyinan, kumpulan sholawat-sholawat dan syair-syair yang dibaca isinya memuji baginda Nabi Saw. sebab, jika dibaca sungguh-sungguh dipercaya Nabi hadir di tengah-tengah jamiyah Sholawat Burdah.

### 3) Pembagian Sedekah

Sedekah secara istilah ialah pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang yang membutuhkan, ataupun pihak-pihak lain yang berhak menerima sedekah tanpa disertai imbalan. Sifat sedekah adalah sunnah bukan wajib. Berbeda dengan zakat yang hukumnya wajib.<sup>29</sup> Dalam hadis Nabi Saw, disebutkan:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشْرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ عَبَّاسٍ  
عَنْ عَدِيِّ بْنِ تَابِتٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدِ الْخَطْمِيِّ قَالَ  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَعْرُوفٍ  
صَدَقَةٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Bisyr telah menceritakan kepadaku Abdul Jabbar bin Abbas dari Adi bin Tsabit dari Abdullah bin Yazid Al Al Khathmi ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "*Setiap kebaikan adalah sedekah.*" (HR. Ahmad – 17992).<sup>30</sup>

Dapat dikatakan, setiap kebaikan ialah sedekah. Jadi sedekah itu merupakan sesuatu yang *ma'ruf*.

<sup>29</sup> Wahbah al-Zuhaili, *al-Fiqhu al-Islam wa Adillatuhu Juz II*, (Damaskus: Dar alFikr, 1996), 916

<sup>30</sup> Sumber Musnad Ahmad, *Kitab, Kitab Musnad Penduduk Kufah*, Bab Hadits Abdullah bin Yazid Al-Anshari Radliyallahu ta'ala 'anhu, No. 17992.

#### 4) Hambatan masyarakat dalam mengikuti Tradisi *Burdahan*

- a. Kurangnya minat masyarakat dalam mengikuti Jam'iyah Burdah.

Perasaan malas serta adanya acara yang bersamaan memungkinkan para jama'ah dalam tradisi *burdahan* tidak semua dapat menghadirinya. Beberapa jama'ah tradisi burdah mengaku terkadang malas berangkat sebab waktu pelaksanaannya pada malam hari karena merasa lelah akibat aktivitas yang telah dilakukan di pagi hingga sore hari. Hal lainnya ialah acara yang waktunya bersamaan dan tidak bisa ditinggalkan. Beberapa jamaah tradisi burdah mengaku terkadang ada acara yang waktunya berlawanan dengan tradisi burdahan yang tidak dapat ditinggalkan.

Dalam mengatasi hambatan diatas, perlu adanya pendekatan personal dari anggota yang ditokohkan dan disegani oleh anggota jamaah burdah yang malas hadir. Pendekatan personal tersebut diharapkan dapat menyentuh pikiran dan hati jamaah burdah yang malas hadir, bahwa kegiatan burdah tersebut kaya akan manfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat. Oleh sebab itu, perlu ditekankan untuk menjadikan acara tradisi burdahan sebagai prioritas yang dilakukan satu minggu sekali.

- b. Jamaah yang mengobrol dan mengantuk pada saat pelaksanaan tradisi *burdahan*.

Adapun faktor yang menyebabkan jamaah bercakap-cakap sendiri pada pelaksanaan tradisi burdah ialah untuk mengobati rasa kantuk, disebabkan tradisi burdah dilaksanakan pada malam hari meskipun pembacaan dilakukan dengan cepat dan hanya membutuhkan waktu sekitar ( $\pm$ ) 1 jam. Hal itu tetap tidak mempengaruhi jama'ah yang mengantuk. Oleh karenanya mereka mengaku untuk mengobati rasa kantuk.

Cara mengatasi jamaah yang mengobrol dan mengantuk perlu ada penjelasan sebelum acara *burdahan* dimulai. Karena acara tersebut menjadi suatu kegiatan yang sakral dan perlu dihormati pelaksanaannya. Perlu disimak dengan baik, selain itu alangkah baiknya dibentuk kelompok khusus dalam pendampingan bagi jamaah yang sedang mengobrol agar tenang dan membangunkan jamaah yang sedang mengantuk agar terbangun. Sehingga tercipta kekhusyukan dalam menjalankan tradisi *burdahan* dengan sempurna.

**4. Pemahaman Makna Sholawat Burdah oleh Pengamal maupun Pelaku Jam'iyah *Burdahan* di Musholla Baitul Amin, Ds. Tumpang Krasak, Dk. Krajan, Kec. Jati, Kab. Kudus.**

Terdapat beberapa makna dari mengikuti Jam'iyah Sholawat *Burdah*. Disini peneliti berhasil menemukan data dengan cara wawancara pada pihak-pihak yang bersangkutan, diantaranya dari pemimpin jam'iyah, pengurus takmir, serta masyarakat umum yang turut ikut dalam jam'iyah *burdahan*, antara lain:

**a. Rasulullah Saw sebagai Sumber Kemuliaan dan Syafaat**

Rasulullah merupakan makhluk yang Allah pilih untuk menjalankan amanah dari Allah dalam menyampaikan wahyu yang akan disampaikan pada seluruh umat manusia. Oleh karenanya beliau menjadi sumber kemuliaan bagi umat muslim. Syafaat memiliki dasar sebagai doa untuk orang lain dalam mendapatkan kebaikan serta menolak keburukan. Nabi Saw sebagai manusia yang diizinkan dalam memberi syafaat untuk umatnya. Berikut ini pemaparan H. Fathurrahman Aji selaku pemimpin acara melalui hasil wawancara:

*“Donyo sak isine iku goro-goro ono Muhammad, nek raono Kanjeng Rasul donyogak diciptakno kanggo awak dewe termasuk Nabi Adam as.” Pesan yang saya ingat dari*

*Guru saya, Abah Tayu, "Sopo wonge seng gelem bengok sholat sepisan bakal ditulungi karo Njeng Rasul Saw. opo meneh kok dilakukan berulang-ulang. Kalau bicara soal Sholat fadhilahnya MasyaAllah"*<sup>31</sup>

Maksud dari penjelasan hadis sholat diatas adalah hadis qudsi yang mengatakan "*Jika bukan karena Nabi Muhammad Saw, manusia dan semesta alam pun tidak akan Allah ciptakan.*" Kelahiran Rasulullah, memang merupakan anugerah dari Allah yang wajib di syukuri. Kedatangan beliau membawa rahmat dan kebahagiaan bagi umat manusia. Sehingga, Allah mewajibkan bagi para hamba-Nya untuk mentaatinya, tunduk kepadanya serta menjaga dan menunaikan hak-haknya, salah satunya dengan cara bersholawat dan mengucapkan salam penghormatan kepadanya. Seperti contoh menjamu tamu, menghormati tetangga dan lainnya, jika diteliti darimana asalnya itu berasal dari Nabi Muhammad. Perlu diingat pula, bahwa Nabi Muhammad Saw hanyalah seorang manusia yang tidak memiliki daya dan upaya dalam memberikan manfaat maupun mudharat. Sehingga haram hukumnya melakukan perbuatan syirik besar, karena tidak ada yang patut dimintai kecuali Allah Swt semata."<sup>32</sup>

Dapat disimpulkan pula bahwa Sholat dan salam kepada Rasulullah Saw memiliki keutamaan yang agung. Sholat kepada Nabi Muhammad Saw termasuk ketaatan paling utama, pendekatan paling ampuh, sebab terangkatnya derajat, menambah pahala kebajikan, terhapusnya dosa serta kesalahan, dan terkabulnya doa dari Tuhan Yang Maha Menguasai langit dan bumi, mendapatkan syafaat Rasulullah, meninggal dalam keadaan

---

<sup>31</sup> H. Fathurahman Aji, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021, wawancara I, transkrip.

<sup>32</sup> Abu Bakar bin Muhammad Al-Hambali, *Shalawat Bukti Cinta Rasul SAW*, (Surakarta, Insan Kamil, 2014), 38-40.

khusnul khotimah, Secara keseluruhan, shalawat dan salam merupakan sebab masuk surga. Itulah mengapa, Allah Saw selalu menekankan kepada makhluk-Nya, agar bersholawat dan memberikan salam kepada hadirat Baginda Nabi Muhammad Saw. Begitu juga Rasulullah Saw yang senantiasa menyeru umatnya untuk bersholawat kepadanya.

**b. Menumbuhkan keimanan kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw.**

Keimanan artinya percaya atau yakin. Menumbuhkan keimanan berarti menjaga iman agar tidak berubah (hilang). Dari hasil wawancara H. Fathurrahman Aji, menambahkan:

*“Maknanya itu, kanggo ngecas masalah iman kito karo Kanjeng Nabi Muhammad Saw. kenapa, karena Iman kalau lama tidak di cas bakal lemah akhirnya mati. Sama Sholawat juga gitu, letak dari rasa cinta meniko kanjeng Rasul ya Iman. Nek ora seneng karo kanjeng Nabi gak bakal tumbuh iman, iku ora lanang ora wedok kuncine podo. Semangat untuk sholawatan iku butuhe podo, yaitu untuk menumbuhkan Iman.”<sup>33</sup>*

Orang yang gemar bersholawat akan timbul rasa manisnya iman. Ibarat pisau yang selalu diasah maka akan tajam, seperti itu juga iman. Akhirnya menjadi sebuah kebiasaan atau tradisi. Letak dari rasa cinta kepada Rasulullah Saw adalah tumbuhnya iman kepada Allah Swt. Sehingga mengikuti jamiyah dan berkumpul dengan orang-orang sholeh/sholehah maka akan mendapatkan ridho Allah Swt yang InsyaAllah menjadi ahli Surga.

**c. Solusi dari suatu masalah**

Sholawat adalah kunci mengatasi persoalan hidup yang kita hadapi, dengan sholawat maka hati akan merasa tenang, tentram, dan nyaman. Seperti

---

<sup>33</sup> H. Fathurrahman Aji, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

paparan dari narasumber kedua Heri Koeswanto sebagai ketua takmir Musholla Baitul Amin, bahwa:

*“...Kalau Sholawat Burdah itu banyak sekali maknanya, saya pernah baca itu sudah komplit, bisa untuk solusi dan pemecah dari suatu masalah, kesembuhan, bahkan untuk menjinakkan binatang buas juga bisa. Itu bisa dipelajari lebih lanjut dalam kitab karangannya siapa saya lupa, isinya menjelaskan tentang keunggulan sholawat burdah.”<sup>34</sup>*

Sholawat Burdah memiliki makna sebagai penenang dan pemecah suatu masalah. Penenang disini maksudnya ketenangan secara jasmani dan juga rohani. Lalu yang dinamakan pemecah suatu masalah, yaitu jika ada suatu persoalan kemudian bingung bagaimana cara menghadapinya, sholawat menjadi solusi paling ampuh jika dilakukan secara istiqomah dan bersungguh-sungguh menjalaninya maka Allah Swt akan memberikan jalan keluar. Serta kemudahan dalam setiap urusan, InsyaAllah.

#### **d. Penawar dari Penyakit**

Mengamalkan sholawat dapat menjadi permohonan untuk kesembuhan segala penyakit. Dalam hal ini narasumber ketiga, yaitu Ibu Sunipah, sebagai jama'ah Musholla Baitul Amin, mengungkapkan makna yang dipahami dari Pembacaan Sholawat Burdah, sebagai berikut:

*“Menurut saya dengan membaca sholawat burdah itu bisa menenangkan hati, terus bisa menyembuhkan orang yang sakit. Jadi Sholawat Burdah maknanya ya sebagai do'a dan obat.”<sup>35</sup>*

Melalui penjelasan diatas, sholawat Burdah tidak hanya dibaca dalam sebuah pengajian saja

---

<sup>34</sup> Heri Koeswanto, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>35</sup> Sunipah, wawancara pada tanggal 2 September 2021. Wawancara 3, transkrip.



namun juga memiliki manfaat dalam mengobati segala penyakit seperti jasmani dan rohani (penyakit hati). Sesuai dengan sejarahnya bahwa sholawat Burdah ditulis oleh orang yang sakit yaitu Imam al-Bushiri yang menderita kelumpuhan dan tidak menemukan obat. Hingga akhirnya karena kecintaan beliau terhadap nabi, beliau menulis sholawat Burdah. Pada bait-bait tertentu sholawat burdah, terdapat khasiat untuk menyembuhkan anggota badan yang sakit.

**e. Perekat Hubungan Silaturahmi**

Dengan adanya tradisi Burdahan yang secara rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali berfungsi sebagai perekat antar anggota masyarakat, sebab mereka selalu berkumpul dalam suatu jam'iyah yang salah satunya juga untuk menjalin silaturahmi antar individu masyarakat desa Tumpang Krasak tersebut. Selain itu silaturahmi juga dianggap mampu melapangkan rezeki dan memperpanjang usia seseorang.

Kemudian Narasumber Ibu Sunipah, sebagai jama'ah Musholla Baitul Amin, menambahkan makna yang dipahami dari Pembacaan Sholawat Burdah, sebagai berikut:

*“Selain sebagai penawar dari penyakit juga bisa mempererat kerukunan dalam bertetangga dengan menjalin hubungan silaturahmi secara baik.”<sup>36</sup>*

**f. Pelindung dari berbagai bahaya**

Sholawat Burdah juga menjadi pelindung dari berbagai termasuk selamat dari berbagai gangguan, sehingga perlu adanya benteng dalam menolak musibah yang akan terjadi. Dalam hal ini narasumber Ibu Puah, sebagai jama'ah Musholla Baitul Amin memberikan pendapatnya dalam

---

<sup>36</sup> Sunipah, wawancara pada tanggal 2 September 2021. Wawancara 3, transkrip.

memaknai sholat Burdah, adapun sebagai berikut:

*“...Sholawatan itu kan banyak fadilahnya. Kalau dari pengalaman yang rasakan bisa menjadi pegangan dalam keadaan apapun, dulu sebelum mengenal jamiyah burdah, banyak kejadian tak terduga seperti ular masuk rumah, di masjid ada pencurian uang infaq, tapi setelah ada rutinitas selama satu minggu sekali, Alhamdulillah, Perubahannya ya ada semenjak isiqomah mengikukti pengajian sholat, sekarang Alhamdulillah Desa jadi lebih aman, saya juga merasakan rumah menjadi tenang, damai, seperti ada yang melindungi”<sup>37</sup>*

Maksud dan paparan diatas, jelas disebutkan bahwa dalam pembacaan sholat burdah terdapat banyak manfaat. Salah satunya seperti pengakuan dari Ibu Puah diatas yaitu menjadi pelindung dari berbagai bahaya.

Dengan demikian, makna dari membaca Sholawat Burdah sendiri banyak sekali manfaat. Mulai dari sebagai sumber kemuliaan dan syafaat, menumbuhkan keimanan kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw, solusi dari suatu masalah, perekat hubungan silaturahmi, pelindung dan bahaya pencuri Semua itu bisa terwujud apabila, kita bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu amalan. Karena jika Allah Swt sudah ndho dengan hambanya, maka apapun yang dunginkan dalam hidup akan Allah kabuikan, akan Allah mudahkan dalam setiap urusan dunia maupun akhirat

---

<sup>37</sup> Puah, wawancara pada tanggal 2 September 2021. Wawancara 4, transkrip.

## C. Analisis Data

### 1. Analisis Kualitas Hadis Sholawat

#### a. Kualitas Sanad Hadis Sholawat

Sanad tentang membaca sholawat satu kali akan dibalas Allah Swt dengan sepuluh kali sholawat, diriwayatkan oleh beberapa mukhorrij. Diantaranya, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan An-Nasa'i, dan Sunan Ahmad. Dari riwayat Imam Muslim sanadnya berkualitas *shahih*, sementara dari riwayat Imam Nasa'i yang di-*takhrij* dalam penelitian ini sanadnya berkualitas *hasan*.

Rangkaian sanad dari Imam An-Nasa'i merupakan rangkaian sanad yang pendek. Dari periwayat Imam An-Nasai berkualitas *tsiqoh* kecuali satu perawi yang bersifat *shodud* (tingkat ke-*dhabit*-annya kurang) ialah Isma'il bin Ja'far. Akan tetapi memiliki ke-*adl*-an yang bagus dan hadisnya dapat diterima. Hadis Imam Nasai ini berkualitas *hasan*, namun karena ada hadis serupa yang diriwayatkan Imam Muslim maka hadis tersebut naik derajatnya ke *shahih li ghairih*

#### b. Kualitas Matan Hadis Sholawat

Matan tentang hadis sholawat yang diriwayatkan dari Imam Muslim, Imam Abu Daud, Imam Nasa'i, dan Imam Ahmad sebenarnya sama tidak ada perbedaan disini. Ada beberapa kriteria keshahihan matan menurut Syuhudi Isma'il, yaitu tidak bertentangan dengan akal sehat, tidak bertentangan dengan hukum al-Qur'an, tidak bertentangan dengan hadis mutawattir, tidak bertentangan dengan amalan yang telah menjadi kesepakatan ulama salaf (ulama masa lalu), tidak bertentangan dengan dalil yang pasti. Kesimpulan dari penelitian kualitas hadis berdasarkan kriteria keshahihan hadis menurut Syuhudi Ismail ialah *shahih*.

## 2. Analisis Praktik dalam Tradisi Pembacaan Sholawat *Burdah* di Musholla *Baitul Amin*, Desa Tumpang Krasak Dukuh Krajan Jati Kudus.

Pembacaan Sholawat *Burdah* diperkenalkan oleh Abah Abdullah al-Khan al-Dinsul (Alm) pada tahun 2002. Beliau seorang Sayid, Habib, Ulama, dan juga Guru daripada H. Fathurrahman Aji. Beliau tinggal di daerah Tayu Kabupaten Pati. Biasanya selalu mengamalkan Sholawat *Burdah* di Desa Tumpang Krasak, Dukuh Krajan Jati Kudus setiap satu bulan sekali pada hari Kamis.

Jamiah Pembacaan Sholawat *Burdah* didirikan oleh H. Faturrahman Aji, dengan alasan *Ijazah* daripada Abah Tayu (Alm). Gus Aji diberikan nasihat bahwa *“Siapa saja yang membaca Sholawat Burdah secara istiqomah, maka yang membacanya, bahkan satu desa tersebut, akan selalu mendapatkan keamanan, kebaikan, keberkahan, dan syafaat Rasulullah Saw.”* Sebab yang *kedua*, untuk memberikan daya pada jiwa-jiwa yang lemah akan iman kepada Allah Swt sehingga dengan bersholawat akan lebih mencintai Rasulullah Saw.

Jamiah ini dilaksanakan rutin setiap malam Jum'at (satu minggu sekali) ba'da sholat Isya' Berjama'ah, tepatnya di Musholla Baitul Amin, Desa Tumpang Krasak, Jati Kudus. Adapun yang hadir ialah yang pemimpin jalannya acara yaitu H. Fathurrahman Aji sebagai pengamal *burdah*.

Dalam Praktiknya, Majelis sholawat *burdah* diawali dengan Pembacaan al-fatihah, Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad, Pembacaan *Burdah*, pembacaan maulid simtudurror, kemudian dilanjutkan dengan pembagian sedekah pada bulan maulid, setelah itu do'a.

Pada dasarnya Sholawat *Burdah* ini selain mendatangkan ridho Allah Swt juga mendatangkan kebahagiaan yang tidak hanya dunia namun juga akhirat

### 3. Analisis Makna Sholawat *Burdah* yang diperoleh Pelaku dalam Tradisi Pembacaan Sholawat *Burdah* di Musholla Baitul Amin Desa Tumpang Krasak Dukuh Krajan Jati Kudus.

Peneliti mencoba mengkontruksikan antara pelaksanaan kegiatan yang berlangsung di dalam Jamiyah Burdahan dengan berbagai teori yang telah dikemukakan para ahli. Dalam hal ini, peneliti lebih cermat dalam memilah teori yang sekiranya sejalan dengan pembahasan rangkaian interaksi sosial yang terjadi di dalam Jamiyah tersebut. Peneliti mengambil teori yang kuat bila dijadikan sandaran tentang fenomena sosial tersebut, yaitu teori yang dikemukakan oleh Karl Mannhiem. Teori tersebut berhasil mengaitkan antara pengetahuan dengan kondisi sosial masyarakat seperti yang terjadi di dalam jamiyah burdahan tersebut. Mannhiem mengatakan semua pengetahuan dan pemikiran, walaupun berbeda tingkatannya, pasti dibatasi oleh lokasi dan proses historis suatu masyarakat. Karl Mannhiem mengatakan bahwasannya tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi yaitu perilaku (bahaviour) dan makna (meaning). Oleh karena itu, untuk mengetahui fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat harus terlebih dahulu mengkaji perilaku dan makna yang ada dalam masyarakat tersebut, baik individu maupun kelompok. Karl Mannheim mengklasifikasikan makna perilaku yang ada dalam masyarakat menjadi tiga ketegori, yaitu:

#### a. Makna Obyektif

Makna obyektif adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana ia berlangsung. Makna obyektif juga disebut sebagai makna yang berlaku disemua orang dan diketahui semua orang. Dari penelitian mengenai Tradisi Pembacaan Sholawat Burdah desa Tumpang Krasak Dukuh Krajan Jati Kudus yang diperoleh adalah bahwa jamiyah tersebut merupakan salah satu bagian dari kegiatan rutinan setiap malam Jum'at setelah sholat Isya' Berjama'ah, bertempat di

Musholla Baitul Amin Desa Tumpang Krasak Jati Kudus dan dibuka untuk umum.

**b. Makna Ekspresif**

Makna Ekspresif merupakan makna yang ditunjukkan oleh pelaku tindakan (Motif). Makna ekspresif yang muncul dari para pengamal Pembacaan Sholawat Burdah termasuk dalam tujuan dari jamiyah tersebut, berdasarkan wawancara oleh penulis kepada Narasumber adalah sebagai berikut:

- 1) Rasulullah Saw sebagai Sumber Kemuliaan dan Syafaat
- 2) Sebagai media untuk mendekati diri kepada Allah Swt dan menambah rasa cinta kepada Rasulullah Saw serta membangkitkan jiwa-jiwa yang lemah dalam beribadah kepada Allah Swt.
- 3) Sebagai media dalam mengatasi suatu permasalahan
- 4) Sebagai media doa dalam menyembuhkan segala penyakit baik secara jasmani maupun rohani
- 5) Sebagai media dalam menjalin hubungan silaturahmi
- 6) Sebagai media untuk keamanan Desa Tumpang Krasak Jati Kudus agar terhindar dari bahaya yang mengancam.

**c. Makna Dokumenter**

Makna dokumenter merupakan makna yang tidak dapat ditemukan secara langsung atau terang-terangan. Dalam hal ini, pelaku tidak menyadari bahwasanya suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan produk sebab akibat dari suatu tindakan. Jamiyah Sholawat Burdah merupakan salah satu praktik yang dilakukan di Musholla Baitul Amin Desa Tumpang Krasak Dukuh Krajan Jati Kudus.

Hal ini telah diketahui oleh sebagian khalayak mengenai manfaatnya. Oleh karenanya, setiap hari Kamis seminggu sekali menjadi kebiasaan banyak



orang yang datang ke Musholla Baitul Amin untuk mengikuti jamiyah tersebut baik itu disadari maupun tidak disadari. Penjelasan tentang teori milik Karl Mannheim dapat diambil benang merahnya, bahwasanya banyak yang masih asing dengan hadis sholawat. Diantara mereka hanya mengetahui keutamaan membaca sholawat serta makna dari kegiatan sholawat burdah. Di sisi lain adanya hambatan saat prosesi acara, dilihat dari masyarakat yang malas berangkat dan beberapa adapula yang mengobrol sendiri disaat acara berlangsung. Kelelahan karena bekerja di pagi hari dan mengantuk menjadi alasan berdasarkan pengakuan dari mereka. Akan tetapi beberapa dari mereka juga mengaku ingin datang dengan alasan yakin bahwa keutamaan sholawat menjadi pendekatan paling ampuh sebab terangkatnya derajat, menambah pahala kebajikan, terhapusnya dosa dan kesalahan, serta terkabulnya doa jika dilakukan secara istiqomah dan khusyu'. Secara keseluruhan, sholawat dan salam menjadi sebab masuk surga. Kebiasaan yang ada menjadi tradisi yang tetap berjalan dengan antusias masyarakat yang tetap hadir setiap hari Kamis, ba'dal sholat Isya' berjama'ah. Sehingga tradisi masih dilakukan hingga sekarang, dengan penuh kesadaran dan panggilan hati mereka masing-masing.